

**PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DAN ANGKATAN KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Analisis Data Panel Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Oleh:

**RIFKA RANI AWALIA
NPM. 2051010313**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DAN ANGKATAN KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Analisis Data Panel Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

**RIFKA RANI AWALIA
NPM. 2051010313**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati , S.P., M.S.I

Dosen Pembimbing II : Agus Kurniawan S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan negara dimana pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan bagaimana kondisi perekonomian negara. Dengan begitu apabila pertumbuhan ekonomi baik maka perekonomian suatu negara baik, namun sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun maka perekonomian suatu negara dapat dikatakan kurang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Dengan pendekatan data panel, periode penelitian adalah dari 2018 - 2022. Terbaik model yang dipilih menggunakan model Fixed Effect Model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada human capital yang menunjukkan nilai t statistic sebesar 3.1953 dan nilai signifikansi sebesar $0.0017 < 0.05$. Hasil analisis uji t pada tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan nilai t statistic sebesar -2.9715 dan nilai signifikansi sebesar $0.0035 < 0.05$. Hasil analisis uji t pada Angkatan Kerja yang menunjukkan nilai t statistic sebesar -1.7715 dan nilai signifikansi sebesar $0.0788 > 0.05$. Sehingga Human capital, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam islam antara lain : sumber daya yang di kelola, sumber daya manusia, wirausaha (entrepreneurship), dan teknologi. Hal ini mendukung bahwa human capital (modal manusia), tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Human Capital, Pengangguran Terbuka, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Economic growth is one of the indicators in analyzing economic development in a region. Economic growth is an indicator of the success of a country where economic growth can show how the country's economy is doing. That way if economic growth is good, the economy of a country is good, but on the other hand if economic growth decreases, the economy of a country can be said to be not good.

The method used in this research is Multiple Regression. With a panel data approach, the research period is from 2018 - 2022. The best model chosen uses the Fixed Effect Model model.

The results showed that in human capital which showed a t statistic value of 3.1953 and a significance value of $0.0017 < 0.05$. The results of the t test analysis on the open unemployment rate which shows a t statistic value of -2.9715 and a significance value of $0.0035 < 0.05$. the results of the t test analysis on the labor force which shows a t statistic value of -1.7715 and a significance value of $0.0788 > 0.05$. So that human capital, open unemployment rate and labor force together have a positive and significant effect on economic growth. From an Islamic economic point of view, the factors that influence economic growth in Islam include: managed resources, human resources, entrepreneurship, and technology. This supports that human capital, open unemployment rate and labor force affect economic growth.

Keywords: Human Capital, Open Unemployment, Labor Force, Economic Growth and Islamic Economics

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Rani Awalia
NPM : 2051010313
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Human Capital Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2018-2022)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pusaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Rifka Rani Awalia
NPM. 2051010313



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Human Capital*, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2018-2022)
Nama : Rifka Rani Awalia
NPM : 2051010313
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010


Agus Kurniawan S.E., M.S.Ak
NIP. 197612262023211004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Efike Anggraeni, M.E., Sy
NIP. 198208032011012009



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Human Capital, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Periode 2018-2022)"** disusun oleh **Rifka Rani Awalia, NPM: 2051010313** Program Studi, **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Jum'at: 28 Juni 2024.

TIM PENGUJI

- Ketua** : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev. 
- Sekretaris** : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak 
- Penguji I** : Sisla Yulianita, M.M. 
- Penguji II** : Agus Kurniawan S.E., M.S.Ak 

Mengetahui
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

 Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
 NIP. 197009262008011000

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar -Rad 11)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”.

-Ali bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus orang tuaku, nahkoda kelargaku Abi Ramlan Hadi S.Pd.I dan malaikat tak bersayapku Umi Komariah yang tak hentinya memberikan doa, semangat, motivasi maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan Srata 1 (S1). Dukungan terbaik adalah ketika aku menempuh jalannya buntu, namun kalian ada untuk menyemangatiku. Terimakasih umi dan abi yang selalu mengusahakan putri sulungmu ini untuk berproses menggapai impiannya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan kalian kesehatan, umur panjang dan berkah serta meninggikan derajat kalian aamiin yarabbal 'alamiin
2. Kepada kedua adik tercintaku, sang penghibur kala lara dengan cantik dan tampannya, terimakasih adik cantikku Yolla Dwi Syaqira dan adik tampanku si kecil yang manis Zaidan Hadi Mubarak. Terimakasih telah menjadi adik-adik terbaikku yang mendukung dan menjadi penyemangatku untuk segera dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu, saksi tempat dalam perjuangan pendidikanku saksi kala bahagia maupun haru.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rifka Rani Awalia di lahirkan di Purajaya, 14 Juni 2001. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Ramlan Hadi dan ibu Komariah. Pendidikan formal yang pernah di tempuh penulis yaitu :

1. SDN 02 Purajaya pada tahun 2007-2013
2. SMPN 01 Kebun Tebu pada tahun 2013-2016
3. MA Al-ashriyyah Parung Bogor pada tahun 2016
4. MAS Miftahul Huda Kotabumi pada tahun 2016-2019
5. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam

Adapun pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu:

1. Sekretaris Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
2. Kepala Bidang/Divisi Unit Kegiatan Anggota (UKA) UKM Koperasi Mahasiswa
3. Kepala Departemen Pendidikan dan Kerohanian IKAM LAMBAR
4. Duta RISEF Putri 2020

Adapun prestasi yang diraih penulis yaitu :

1. Juara 3 Essay Cooperative Nasional
2. Juara 3 Video Kreatif Nasional pada FEBI Festival
3. Karya terbaik video animasi Ekonomi Syaria
4. Juara 1/Platinum Award Research Proposal pada *International Conference on Student Research in Business, Management Economics And Finance Malaysia.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Human Capital, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Analisa Data Panel Periode 2018-2022”** dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Anggraeni, M.E.Sy selaku kepala program studi ekonomi Syariah, serta bapak Muhammad Kurniawan, ME.Sy selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah.
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing akademik 1 yang telah menyediakan waktu dengan sabar membantu memberikan masukan-masukan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing Akademik 2 yang telah membimbing penulis dengan ketelatenan dan kesabaran serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang berkah juga manfaat.
6. Orang tua dan adik-adik tercintaku serta keluargaku yang telah memberikan doa juga semangat dengan luar biasa untuk kesuksesanku.

7. Pemilik NPM 2041040211, terimakasih telah menemani dan memberikan motivasi dengan penuh kelembutan, cinta dan fikiran yang membuka mata hingga aku yang sempat terjatuh dapat bangkit kembali.
8. Organisasi yang pernah aku himpuni, DEMA FEBI, UKM KOPMA, IKAM LAMBAR, RISEF dan lainnya yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan dan rasa kekeluargaan.
9. Kepada team essay yang telah berubah menjadi team mabar, Bayu Maulana (nana), dan Asmaul Fauzi (Gatot), terimakasih telah menjadi team yang solid hingga menjadikan pemenang dalam kejuaraan essay Internasional dan juga pemenang dalam pertandingan game hingga berjuang berama dalam skripsi.
10. Sahabat maupun teman-temanku, baik sahabat dekatku, teman kosku, teman kelas, teman kkn, adik serta kakak kampusku, hingga teman-teman yang Allah pertemukan untukku. Terimakasih telah memberikan warna dalam pendidikanku.
11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namun penuli mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ekonomi Islam. Dengan mengucapkan banyak terima kasih semoga jasa-jasa seluruh pihak yang telah membantu saya mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan mendapat balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamin

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Penulis,

Rifka Rani Awalia
NPM.2051010313

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
H. Sistematika Penyusunan	24
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	25
1. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi.....	25
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi	26
b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	29
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	31
d. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam... 33	
2. Tinjauan Tentang <i>Human Capital</i>	35
a. Teori <i>Human Capital</i>	35
b. Konsep <i>Human Capital</i>	37

c. Indikator <i>Human Capital</i>	39
d. Hubungan <i>Human Capital</i> dengan Pertumbuhan Ekonomi	39
e. <i>Human Capital</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam..	40
3. Tinjauan Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka	41
a. Teori Pengangguran	41
b. Jenis Pengangguran.....	43
c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran.....	46
d. Pengangguran Terbuka dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
4. Tinjauan Tentang Angkatan Kerja	50
a. Teori Angkatan Kerja.....	50
b. Angkatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.	51
B. Kerangka Pemikiran	52
C. Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	60
3. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Definisi Operasional Variabel	62
F. Metode Analisis Data	66
G. Statistik Deskriptif.....	66
H. Model Estimasi Regresi Data Panel	67
1. <i>Common Effect Model</i>	67
2. <i>Fixed Effect Model</i>	67
3. <i>Random Effect Model</i>	67
I. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	68
1. Uji <i>Chow</i>	68
2. Uji Hausman.....	68
3. Uji Hipotesis.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	72
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
B. Analisis Data	76
1. Statistik Deskriptif	76
2. Analisis Regresi Data Panel	78
a. Pemilihan Teknis Estimasi Regresi Data Panel	78
b. Hasil Estimasi Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	82
c. Uji Normalitas	84
d. Pengujian Hipotesis	84
C. Pembahasan	87
1. Pengaruh <i>Human Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia	88
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia	89
3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Indonesia	90
4. Pengaruh <i>Human Capital</i> , Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	91

BAB V PENUTUP

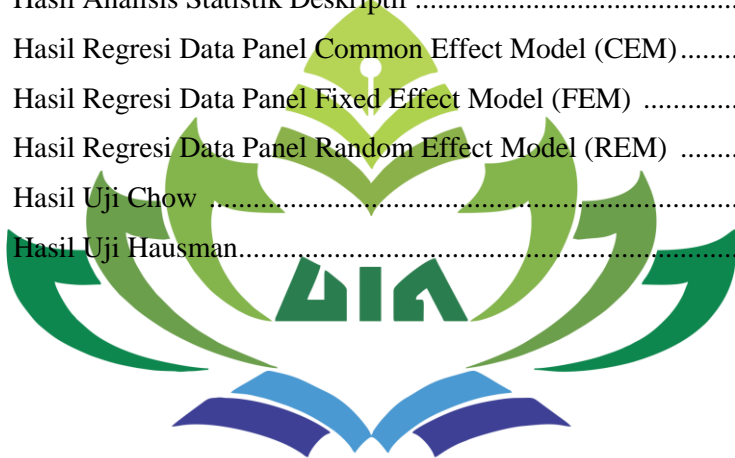
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022.....	6
1.2 Data IPM di 34 Provinsi Indonesia Periode 2018-2022	12
1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 34 Provinsi Indonesia Periode 2018-2022	14
3.1 Definisi Operasional Variabel	64
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia Periode 2018-2022.....	73
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	76
4.3 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM).....	78
4.4 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)	79
4.5 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)	80
4.6 Hasil Uji Chow	81
4.7 Hasil Uji Hausman.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia 2018-2022	16
2.1 Kerangka Berpikir	55
4.1 Hasil Output Uji Normalitas.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Uji Data Panel
Lampiran 2. Data
Lampiran 3. Surat Hasil Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah: “Pengaruh *Human Capital*, Tingkat Pengangguran Dan Serapan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Indonesia Dalam Presepektif Ekonomi Islam” (Analisa Data Panel Periode 2018-2022).

1. Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, maupun perbuatan seseorang.¹
2. *Human Capital* adalah persediaan kompetensi, pengetahuan, atribut sosial dan kepribadian, termasuk kreativitas, yang diwujudkan dalam kemampuan untuk melakukan kerja sehingga menghasilkan nilai ekonomi.²
3. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.³
4. Angkatan Kerja penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.⁴
5. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan suatu perekonomian pada tahun tertentu disbanding dengan tahun sebelumnya.⁵
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber

¹ Kemenristekdikti, “KBBI Daring,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2016, Kemenristekdikti.

² Adrie Frans Assa and Chandra Suwondo, *Human Capital Management Strategi & Implementasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³ Badan Pusat Statistik Indonesia

⁴ *Ibid.*

⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 19.

daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alqur'an dan Sunnah⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh *human capital*, tingkat pengangguran dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi indonesia dalam presepektif ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan situasi atau kondisi dimana meningkatnya pendapatan di suatu kawasan atau negara karena adanya kenaikan atau peningkatan produksi dalam barang dan jasa di dalam negeri. Peningkatan pendapatan itu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Semakin tinggi pendapatan dalam suatu negara maka pertumbuhan ekonominya juga akan semakin tinggi. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pada dasarnya, Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (GNP) perkapita.⁷ Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19.

⁷ Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika Dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami* (Bandung: Mizan, 1991), 134.

sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁸

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi - tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya. Sementara itu dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: A sustained growth of right kind of output which can contribute to human welfare. (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).⁹

Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi pada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertai dengan kontribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Sedangkan ilmu ekonomi islam memandang pertumbuhan sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁰

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 9.

⁹ A.H.M Sadeq, *Islamic Economics Some Selected Issues* (Lahore-Pakistan: Islamic Publications (PVI) Ltd, 1989).

¹⁰ Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional," *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 7 (2012), 176.

Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam yaitu membangun ekonomi yang kuat, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Anfaal :60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِيبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

“Dan persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”¹¹

Tafsir Jalalain Q.S Al-Anfal Ayat 60 (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka) untuk memerangi mereka (kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) Rasulullah ﷺ menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kekuatan adalah ar-ramyu atau pasukan pemanah. Demikianlah menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (dan dari kuda-kuda yang ditambah) lafal ribath berbentuk mashdar, artinya kuda-kuda yang sengaja disediakan untuk berperang di jalan Allah (untuk membuat takut) kalian membuat gentar (dengan adanya persiapan itu musuh Allah dan musuh kalian) artinya orang-orang kafir Mekah (dan orang-orang yang selain mereka) terdiri dari orang-orang munafik atau orang-orang Yahudi (yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalaskan kepada kalian dengan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 184.

balasan yang cukup) yakni pahalanya (dan kalian tidak akan dianiaya) tidak akan dikurangi sedikit pun dari pahala kalian.

Ayat di atas disebutkan dalam al-qur'an dalam konteks persiapan jihad, suatu Negara yang sedang berjihad harus memiliki kekuatan ekonomi untuk mendukung keberhasilan berjihad. Hal ini menyatakan bahwa perintah (wajib) melakukan jihad sekaligus dipahamii sebagai perintah membangun ekonomi. Sedangkan menurut dasar pemikiran teori klasik yang menerangkan bahwa, pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipicu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat dan investasi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal yang ada, maka skala produksi meningkat dan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.¹²

Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap baik bila pertumbuhan ekonomi di kawasan atau wilayah tersebut cukup tinggi serta dapat menunjukkan bagaimana pencapaian atau prestasi dan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.¹³

Banyaknya permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia menyebabkan negara ini menjadi negara yang kurang pesat dalam membangun pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan, pendidikan yang rendah, serta pekerjaan yang kurang mendukung agar seseorang bisa mendapatkan upah yang cukup memenuhi kehidupannya. Salah satu permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, dikarenakan pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun

¹² Endah Puspita Rani, "Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja Dan ICOR Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di D.I.Y Periode 2000-2013: Dalam Perspektif Ekonomi Syariah" (Universitas Islam Negeri Sunan Kali, 2013).

¹³ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

meningkat yang di sebabkan pula karena banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan.

Sebagai negara berkembang, perekonomian Indonesia masih sangat bergantung dengan perekonomian global. Krisi perekonomian yang melanda Thailand pada tahun 2008 juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Sejak tahun 1990 Hingga tahun 2022 kondisi ekonomi Indonesia selalu mengalami fluktuasi, hal yang paling berdampak terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi Inonesia adalah pandemic covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka -2%. Dimana hal ini tidak perna terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi dari suatu perekonomian pada berbagai sektor produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa.¹⁴ Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan laju pendapatan daerah dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia Tahun
2018-2022

Provinsi	2022	2021	2020	2019	2018
Aceh	1.11	1.09	1.06	1.02	1.04
Sumatera Utara	4.99	5.07	5.15	4.99	4.95
Sumatera Barat	1.49	1.49	1.53	1.53	1.54
Riau	5.18	4.95	4.62	4.74	5.02
Jambi	1.44	1.37	1.30	1.35	1.39

¹⁴ Syaifuddin, Adi Bhakti, and Rahma Nurjanah, "Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, no. 1 (2017).

Sumatera Selatan	3.09	2.91	2.88	2.83	2.80
Bengkulu	0.47	0.47	0.47	0.45	0.44
Lampung	2.16	2.19	2.24	2.22	2.22
Kep. Bangka Belitung	0.50	0.51	0.48	0.47	0.49
Kep. Riau	1.61	1.63	1.61	1.67	1.66
Dki Jakarta	16.64	17.18	17.55	17.55	17.31
Jawa Barat	12.65	13.01	13.21	13.24	13.09
Jawa Tengah	8.15	8.38	8.55	8.48	8.47
Di Yogyakarta	0.87	0.88	0.88	0.88	0.87
Jawa Timur	14.26	14.48	14.59	14.62	14.61
Banten	3.90	3.93	3.97	4.12	4.10
Bali	1.28	1.30	1.42	1.57	1.56
Nusa Tenggara Barat	0.82	0.83	0.85	0.83	0.83
Nusa Tenggara Timur	0.62	0.65	0.68	0.67	0.66
Kalimantan Barat	1.34	1.36	1.36	1.32	1.30
Kalimantan Tengah	1.04	1.00	0.97	0.94	0.93
Kalimantan Selatan	1.31	1.17	1.14	1.13	1.15
Kalimantan Timur	4.81	4.11	3.86	4.07	4.24
Kalimantan Utara	0.72	0.65	0.64	0.60	0.57
Sulawesi Utara	0.82	0.84	0.84	0.81	0.80
Sulawesi Tengah	1.69	1.46	1.25	1.16	1.12
Sulawesi Selatan	3.16	3.22	3.20	3.14	3.08
Sulawesi Tenggara	0.83	0.82	0.83	0.81	0.79
Gorontalo	0.25	0.26	0.26	0.26	0.25
Sulawesi Barat	0.28	0.30	0.29	0.29	0.29
Maluku	0.28	0.29	0.29	0.29	0.29
Maluku Utara	0.37	0.31	0.27	0.25	0.24
Papua Barat	0.48	0.50	0.53	0.53	0.53

Papua	1.37	1.39	1.26	1.18	1.41
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2023

Dari Tabel 1.1 di atas pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta pada tahun 2022 menempati urutan pertama dengan tingkat laju pertumbuhan 16.64, kemudian diurutkan kedua Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.26. ke-tiga kabupaten Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan 12.65, dan yang terakhir dengan laju pertumbuhan paling sedikit dan di bawah angka 5% yaitu Gorontalo sebesar 0,25. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan tingkat laju pertumbuhan 17.18, kemudian diurutkan kedua Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.26. ke-tiga kabupaten Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan 13.01, dan yang terakhir dengan laju pertumbuhan paling sedikit dan di bawah angka 5% yaitu Gorontalo sebesar 0,26. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan tingkat laju pertumbuhan 17.55, kemudian diurutkan kedua Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.59. ke-tiga kabupaten Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan 13.21, dan yang terakhir dengan laju pertumbuhan paling sedikit dan di bawah angka 5% yaitu Gorontalo sebesar 0,26. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan tingkat laju pertumbuhan 17.55, kemudian diurutkan kedua Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.62. ke-tiga kabupaten Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan 13.24, dan yang terakhir dengan laju pertumbuhan paling sedikit dan di bawah angka 5% yaitu Maluku Utara sebesar 0,25. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta menempati urutan pertama dengan tingkat laju pertumbuhan 17.31, kemudian diurutkan kedua Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 14.61. ke-tiga kabupaten Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan 13.09, dan yang terakhir dengan laju pertumbuhan paling sedikit dan di bawah angka 5% yaitu Maluku Utara sebesar 0,24. Jadi, Selama 5 Tahun terakhir yang mendominasi besarnya laju

pertumbuhan yaitu pertama pada wilayah Dki Jakarta, kedua Jawa Timur dan Ketiga Jawa Barat. Dan yang memiliki laju pertumbuhan paling sedikit yaitu pada tahun 2018-2019 yaitu Maluku Utara dan pada tahun 2020-2022 yaitu Gorontalo.

Pada bidang ekonomi, Drucker menganalisis bahwa terjadi pergeseran yang signifikan atas faktor produksi. Semula, faktor produksi yang memegang peranan penting adalah modal, tenaga kerja dan tanah, kini tenaga kerja saja tidak cukup. Tenaga kerja dengan knowledge (ilmu pengetahuan) atau lazim disebut human capital menjadi faktor produksi yang mempunyai peranan vital. Pertumbuhan ekonomi kini tidak bisa lagi bertumpu pada faktor produksi berupa modal uang dan tanah, akan tetapi telah terjadi pergeseran dimana human capital menjadi faktor produksi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan senjata bagi sebuah negara untuk memenangkan kompetisi global (*competitive advantage of nation*).¹⁵

Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga pada bidang non fisik. Investasi non fisik lebih dikenal dengan investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini adalah *opportunity cost* dan diharapkan pada masa yang akan datang memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan human capital. Kata human capital menjadi terkenal ketika Mincer mempublikasi artikelnya yang berjudul “Investment in Human Capital and Personal Income Distribution”. Setelah publikasi Mincer tersebut istilah modal manusia (human capital) ini lebih populer dikenal sejak Gary S. Becker, seorang penerima Nobel di bidang ekonomi membuat sebuah publikasi yang berjudul “Human Capital” dengan penekanan pada pentingnya pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah, pelatihan komputer, belanja kesehatan, pendidikan yang baik dan tepat waktu, serta kejujuran

¹⁵ Macro Ekonomi, “Potret Kondisi Human Capital Di Indonesia Permasalahan Dan Tantangan,” *Https://Macroeconomicdashboard.Feb.Ugm.Ac.Id/*.

juga merupakan modal. 2 Kondisi ini dapat dilihat bahwa seseorang itu akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatan dan kesehatan serta dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.¹⁶

Setelah itu Schult dan para ekonom lain membahas dampak investasi sumber daya manusia bagi pertumbuhan ekonomi, barulah topik ini menjadi perhatian. Pembahasan mengenai masalah ini yaitu hubungan investasi sumber daya manusia dengan produktivitas mulai banyak dibicarakan terutama setelah munculnya Gary S. Becker dengan analisisnya mengenai Human Capital. (Konsep utama human capital menurut Becker adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, dan entrepreneur untuk menghasilkan output.¹⁷

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa negara yang menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami diminishing return, namun ilmu pengetahuan tidak. Solow dalam Tilaar (2000) menekankan pada peranan ilmu pengetahuan dan investasi modal sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi.¹⁸

¹⁶ Agus Iman Solihin, *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan: Pentingnya Peran Pemerintah* (Jakarta: Mini Economica, 1995).

¹⁷ Hayat Abdullah, "Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Bina Praja* 6, no. 2 (2014).

¹⁸ Evi Adriani, "Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)," *Jurnal Manajemen dan Sains* 4, no. 1 (2019).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki sumber daya manusia suatu negara akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Sehingga mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Sejak tahun 2015, semua pembangunan pada tataran global mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau lebih dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep SDGs ini berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 tentang isu penyusutan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang semakin krusial, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin. SDGs dibentuk oleh tiga pilar dengan 17 tujuan yang harus dicapai.

Berdasarkan pada 17 tujuan SDGs, terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia, yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan, sebagai berikut:

1. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia.
2. Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua.
3. Tujuan kedelapan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.¹⁹

Hal ini menunjukkan pembangunan manusia selalu menjadi isu penting dalam perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan. Salah satu ukuran pembangunan manusia di suatu negara adalah Human Development Index (HDI) di Indonesia HDI diukur dengan menggunakan IPM.

¹⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

Tabel 1.2
Data IPM di 34 Provinsi Indonesia Periode 2018-2022

Provinsi	2022	2021	2020	2019	2018
Aceh	72.80	72.18	71.99	71.90	71.19
Sumatera Utara	72.71	72	71.77	71.74	71.18
Sumatera Barat	73.26	72.65	72.38	72.39	71.73
Riau	73.52	72.94	72.71	73	72.44
Jambi	72.14	71.63	71.29	71.26	70.65
Sumatera Selatan	70.90	70.24	70.01	70.02	69.39
Bengkulu	72.16	71.64	71.40	71.21	70.64
Lampung	70.45	69.90	69.69	69.57	69.02
Kep. Bangka Belitung	72.24	71.69	71.47	71.30	70.67
Kep. Riau	76.46	75.79	75.59	75.48	74.84
Dki Jakarta	81.65	81.11	80.77	80.76	80.47
Jawa Barat	73.12	72.45	72.09	72.03	71.30
Jawa Tengah	72.79	72.16	71.87	71.73	71.12
Di Yogyakarta	80.64	80.22	79.97	79.99	79.53
Jawa Timur	72.75	72.14	71.71	71.50	70.77
Banten	73.32	72.72	72.45	72.44	71.95
Bali	76.44	75.69	75.50	75.38	74.77
Nusa Tenggara Barat	69.46	68.65	68.25	68.14	67.30
Nusa Tenggara Timur	65.90	65.28	65.19	65.23	64.39
Kalimantan Barat	68.63	67.90	67.66	67.65	66.98
Kalimantan Tengah	71.63	71.25	71.05	70.91	70.42
Kalimantan Selatan	71.84	71.28	70.91	70.72	70.17
Kalimantan Timur	77.44	76.88	76.24	76.61	75.83
Kalimantan Utara	71.83	71.19	70.63	71.15	70.56
Sulawesi Utara	73.81	73.30	72.93	72.99	72.20

Sulawesi Tengah	70.28	69.79	69.55	69.50	68.88
Sulawesi Selatan	72.82	72.24	71.93	71.66	70.90
Sulawesi Tenggara	72.23	71.66	71.45	71.20	70.61
Gorontalo	69.81	69	68.68	68.49	67.71
Sulawesi Barat	66.92	66.36	66.11	65.73	65.10
Maluku	70.22	69.71	69.49	69.45	68.87
Maluku Utara	69.47	68.76	68.49	68.70	67.76
Papua Barat	65.89	65.26	65.09	64.70	63.74
Papua	61.39	60.62	60.44	60.84	60.06
Indonesia	72.91	72.29	71.94	71.92	71.39

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa IPM di 34 provinsi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 2018-2022. IPM diukur menggunakan 3 indikator sebagai dasar perhitungannya, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak.

Pertumbuhan ekonomi seperti dinyatakan dalam beberapa literatur ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh semakin baiknya investasi sumber daya manusia saja, akan tetapi kondisi pasar kerja di suatu negara juga akan mempengaruhi. Kondisi pasar kerja yang baik dapat ditandai dengan terserapnya tenaga kerja yang ingin berkerja, atau ini berarti semakin kecilnya tingkat.²⁰

Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi di Negara tersebut. Jika TPAK suatu Negara tinggi atau dengan kata lain makin banyak penduduk yang produktif maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan meningkat. Sehingga tingkat pengangguran selalu mengalami fluktuasi. Pengukuran

²⁰ Yuliani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Di Kota Samarinda," *Jurnal PENA: Penelitian dan Penalaran* 3, no. 2 (2017).

tingkat pengangguran berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT). Data TPT untuk 34 Provinsi di Indonesia dapat yang dapat di lihat pada gambar 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 34 Provinsi
Indonesia Periode 2018-2022

Provinsi	2022	2021	2020	2019	2018
Aceh	6.17	6.30	6.59	6.17	6.34
Sumatera Utara	6.16	6.33	6.91	5.39	5.55
Sumatera Barat	6.28	6.52	6.88	5.38	5.66
Riau	4.37	4.42	6.32	5.76	5.98
Jambi	4.59	5.09	5.13	4.06	3.73
Sumatera Selatan	4.63	4.98	5.51	4.53	4.27
Bengkulu	3.59	3.65	4.07	3.26	3.35
Lampung	4.52	4.69	4.67	4.03	4.04
Kep. Bangka Belitung	4.77	5.03	5.25	3.58	3.61
Kep. Riau	8.23	9.91	10.34	7.50	8.04
Dki Jakarta	7.18	8.50	10.95	6.54	6.65
Jawa Barat	8.31	9.82	10.46	8.04	8.23
Jawa Tengah	5.57	5.95	6.48	4.44	4.47
Di Yogyakarta	4.06	4.56	4.57	3.18	3.37
Jawa Timur	5.49	5.74	5.84	3.82	3.91
Banten	8.09	8.98	10.64	8.11	8.47
Bali	4.80	5.37	5.63	1.57	1.40
Nusa Tenggara Barat	2.89	3.01	4.22	3.28	3.58
Nusa Tenggara Timur	3.54	3.77	4.28	3.14	2.85
Kalimantan Barat	5.11	5.82	5.81	4.35	4.18
Kalimantan Tengah	4.26	4.53	4.58	4.04	3.91

Kalimantan Selatan	4.74	4.95	4.74	4.18	4.35
Kalimantan Timur	5.71	6.83	6.87	5.94	6.41
Kalimantan Utara	4.33	4.58	4.97	4.49	5.11
Sulawesi Utara	6.61	7.06	7.37	6.01	6.61
Sulawesi Tengah	3.00	3.75	3.77	3.11	3.37
Sulawesi Selatan	4.51	5.72	6.31	4.62	4.94
Sulawesi Tenggara	3.36	3.92	4.58	3.52	3.19
Gorontalo	2.58	3.01	4.28	3.76	3.70
Sulawesi Barat	2.34	3.13	3.32	2.98	3.01
Maluku	6.88	6.93	7.57	6.69	6.95
Maluku Utara	3.98	4.71	5.15	4.81	4.63
Papua Barat	5.37	5.84	6.80	6.43	6.45
Papua	2.83	3.33	4.28	3.51	3.00
Indonesia	5.86	6.49	7.07	5.23	5.30

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2023

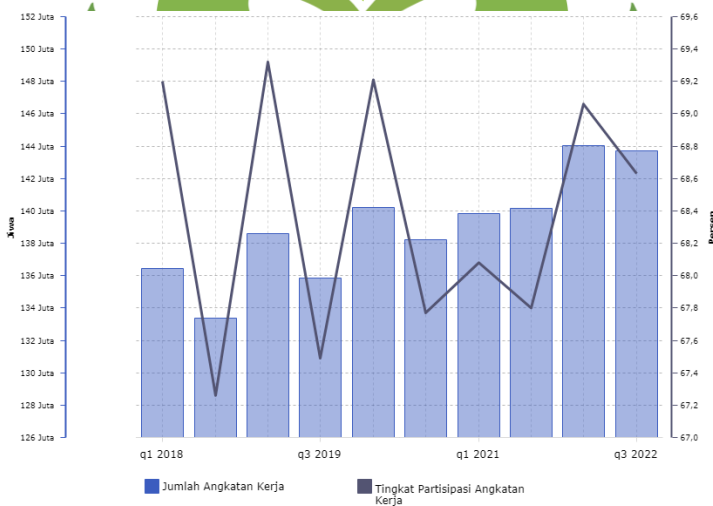
Berdasarkan tabel 1.3 tingkat pengangguran terbuka di 34 provinsi terus mengalami fluktuasi. Namun rata-rata mengalami kenaikan di tiap provinsinya mulai tahun 2018-2022.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi adalah angkatan kerja. Kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan meningkatnya total produksi disuatu daerah.

Peningkatan total produktivitas suatu daerah merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi.²¹

Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, semakin bertambahnya jumlah pengangguran merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari masalah perubahan distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran (Sukirno, 2013).²²

Gambar 1.1
Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2022

²¹ Yuniar Sri Hartati, “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Jayapura,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8, no. 1 (2017).

²² A Sisnita and N Prawoto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015).”, 1(1), 1-7,” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 1 (2017): 1-7.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Human Capital, Tingkat Pengangguran dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia Dalam Presepektif Ekonomi Islam (Analisa Data Panel Periode 2018-2022).”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada tingkat rata-rata yang moderat (sekitar 5-7%) Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang cukup dalam.
2. Pertumbuhan ekonomi kini tidak bisa lagi bertumpu pada faktor produksi berupa modal uang dan tanah, akan tetapi telah terjadi pergeseran dimana *human capital* menjadi faktor produksi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan senjata bagi sebuah negara untuk memenangkan kompetisi global (*competitive advantage of nation*).
3. Pengangguran yang ada di Indonesia setiap tahun meningkat yang di sebabkan pula karena banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah belum seimbang dengan yang melamar pekerjaan.
4. Dalam kondisi saat sekarang, di negara berkembang kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi belum mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja yang lebih cepat dari total jumlah penduduk. Oleh karena itu, kondisi ini merupakan masalah cukup serius yang kita hadapi mengenai penyerapan tenaga kerja yang dimana pada akhirnya terjadi peningkatan pengangguran

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang *Human Capital*, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik Indonesia. Data yang dijadikan objek penelitian adalah periode tahun 2018 sampai 2022.

1. Dimensi

Pada Objek variabel bebas (human kapital) yang akan dipelajari adalah data IPM dari tahun 2018-2022 di Indonesia. Variabel (tingkat pengangguran terbuka) fokus pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia. Variabel (angkatan kerja) fokus pada tenaga kerja di tahun 2018-2022 di Indonesia. Pada variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) objek penelitian yang akan diteliti adalah data laju pertumbuhan ekonomi.

2. Waktu

Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik indonesia tahun 2023 berupa data rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka, dan total kondisi ketenagakerjaan. Data yang menjadi objek penelitian adalah periode tahun 2018 sampai dengan 2022 di 34 provinsi Indonesia.

3. Tempat

Objek penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia dan data yang digunakan pada periode tahun 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Human Capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana *Human Capital*, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam Persepektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka ada beberapa yang ingin dicapai dari hasil penelitian yang akan di lakukan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Human Capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Human Capital*, tingkat pengangguran dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam presepektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukkann maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Secara Teotiris, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi akademisi, memberikan ide dan tambahan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Tentang pengaruh *human capital*, tingkat pengangguran dan serapan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.
 - b. Bagi penulis, memberikan dan menambah wawasan mengenai pengaruh *human capital*, tingkat pengangguran dan serapan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai gambaran tentang pengaruh *human capital*, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi ini.
 - b. Bagi masyarakat, agar menjadi wawasan guna menjadi pertimbangan dalam melihat pengaruh *human capital*, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini adalah :

1. Jojo, Abel Gandhy, Endang Sari Simanullang, Ana Frasipta, dengan judul “Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui (1) Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan GDP Penduduk Indonesia, (2) Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan GDP Penduduk Indonesia, (3) Angka Melek Huruf. Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan dan Kesehatan (X1), Tingkat Pengangguran (X2) dan Angka Melek Huruf (X3) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan GDP Penduduk Indonesia. Keputusan berdasarkan hasil uji F yang memiliki nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000. Pengaruh variabel independen yang signifikan secara parsial adalah variabel Angka Melek Huruf dan variabel Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan dan Kesehatan. Sedangkan variabel Tingkat Pengangguran secara parsial tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan GDP Penduduk Indonesia. Koefisien determinasi yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai persentase sebesar 96,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi

variabel independen yang terdiri dari variabel Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan dan Kesehatan (X1), Tingkat Pengangguran (X2) dan Angka Melek Huruf (X3) dapat menjelaskan variasi variabel dependen Pertumbuhan (GDP) Penduduk Indonesia sebesar 96,90 persen sedangkan sisanya sebesar 3,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen model.²³

2. Ridwan Maulana, dengan judul “Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. (2) Jumlah tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) Sedangkan variabel kontrol rasio dana alokasi umum terhadap total penerimaan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan.²⁴
3. Gabriella Megawati Prasetya, Agus Sumanto, dengan judul “Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi”. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang didapatkan yaitu Tingkat pengangguran menurut penelitian ini berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tingginya angka kelulusan yang mengindikasikan adanya kemampuan untuk mensejahterakan keluarganya. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan ketidakmampuan tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan pokok serta adanya inflasi yang menyebabkan harga barang naik serta upah yang tetap sehingga kemiskinan juga

²³ Jojo et al., “Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial* 3, no. 1 (2020).

²⁴ Ridwan Maulana, “Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah,” *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 2 (2015).

meningkat. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, dikarenakan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat meningkat yang menyebabkan kemiskinan menurun. Tingkat Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020, dikarenakan tren tingkat pengangguran yang fluktuatif sedangkan pertumbuhan ekonominya menurun. Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020 dikarenakan kurangnya keterampilan dan produktivitas pada tenaga kerja di Jawa Timur Tahun 2011-2020 ini. Pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan antara tingkat pengangguran serta kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjadi mediator bagi tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020. Pertumbuhan ekonomi belum mampu memediasi hubungan antara tenaga kerja dengan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2020, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjadi mediator bagi tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 2011-2020.²⁵

4. Anis Carwa Wira Hadiman Syamsu Alam, Sri Astuty, dengan judul *“The Effect Of Human Capital, Economic Growth And Regional Minimum Wages (Umr) On Unemployment In Makassar City”* , Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,790 yang berarti bahwa besarnya persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 79% sedangkan sebanyak 21% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Selain itu, uji

²⁵ Gabriella Megawati Prasetya and Agus Sumanto, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 467–477.

lain yang digunakan adalah uji statistik t, dimana diperoleh nilai uji t untuk variabel rata-rata lama sekolah yaitu $t_{hitung} = 0,418 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu $t_{hitung} = -2,383 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk upah minimum regional (umr) yaitu $t_{hitung} = -4.999 > t_{tabel} = 2,228$, Sedangkan uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,298 > F_{tabel}$ sebesar 3,71. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel human capital dengan indikator RataRata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Di Kota Makassar, kemudian variable Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar -1,090. Variable Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,005$ serta nilai koefisien sebesar -5,163.²⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti, metode analisis, objek dan waktu yang digunakan. Judul penelitian ini membahas mengenai pengaruh human capital, tingkat pengangguran, dan srapan angkatan kerja yang mana belum pernah diteliti oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menghubungkannya dengan pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia yang mana pada penelitian terdahulu mengambil objek yang berbeda sebagai objek penelitian. Selain itu terdapat perbedaan waktu penelitian, penggabungan hasil penelitian, serta dalam penelitian ini menggunakan atau menjelaskan bagaimana pandangan dalam perspektif Ekonomi Islam.²⁷

²⁶ Anis Carwa Wira Hadiman Syamsu Alam, Sri Astuty, “*The Effect Of Human Capital, Economic Growth And Regional Minimum Wages (Umr) On Unemployment In Makassar City*”, (2015)

²⁷ Anis Carwa Wira, Alam Syamsu Hadiman, and Sri Astuty, “, ‘*The Effect Of Human Capital, Economic Growth And Regional Minimum Wages (Umr) On Unemployment In Makassar City*’ , (2015)” (n.d.).

H. Sistematika Penyusunan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menjelaskan tentang teori human capital, tingkat pengangguran terbuka, Angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, model penelitian, uji asumsi klasik, model dengan metode analisis data panel, uji pemilihan model, dan uji kriteria statistic.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis sata dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan memberikan tambahan penghasilan di wilayah tersebut pada periodeterentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran dalam bentuk kuantitatif yang menggambarkan bagaimana perkembangan perekonomian dalam satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi proses dalam mencerminkan aspek dinamis dalam keadaan suatu perekonomian yang berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan negara dimana pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan bagaimana kondisi perekonomian negara. Dengan begitu apabila pertumbuhan ekonomi baik maka perekonomian suatu negara baik, namun sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun maka perekonomian suatu negara dapat dikatakan kurang baik.²⁸

Pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Sedangkan pembangunan mengandung arti luas, yaitu peningkatan produksi yang merupakan salah satu ciri

²⁸ E Normasyhuri, K., Habibi, A., & Anggraeni, "Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomikawan* 21, no. 2 (2021): 229–233.

pokok dalam proses pembangunan. Selain peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan alokasi sumber daya produksi (productive resources) diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian distribusi kekayaan dan pendapatan diantara golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan (institutional framework) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.²⁹

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Pertumbuhan ekonomi Klasik

Menurut pandangan ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Smith perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah

²⁹ Sumitro Djojo Hadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Yayasan Obor, 1994), 1.

terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.

2) Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Menurut pandangan neoklasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu meliputi tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat perkembangan teknologi. Solow berpendapat bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan Teori Neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi perekonomian selalu diarahkan kedalam pasar sempurna.

Dalam pasar sempurna keadaan perekonomian dapat tumbuh maksimal. Model Neoklasik sangat memperhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, kuliatas SDM menyangkut keahlian dan moral. Selain itu model Neoklasik mengasumsikan $I=S$, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat yang lebih suka menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di rumah (bukan bank) dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.³⁰

Ahli ekonomi neo klasik relatif lebih optimistik, mereka mempunyai kepercayaan yang besar terhadap kemampuan manusia untuk mengatasi masalah dan keterbatasan yang timbul dalam perkembangan pembangunan, dan ternyata adanya kemajuan teknologi dan tenaga kerja yang berkualitas mampu mengatasi masalah dan keterbatasan yang dihadapi.

³⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Reginal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 54.

3) Teori Adam Smith

Faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya pembagian kerja antarpelaku ekonomi. Dalam hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.³¹

4) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menggaris bawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisis masalah kapitalisme barat “namun dapat memberikan petunjuk mengenai masalah yang mungkin timbul di negara terbelakang, sekali suatu

³¹ Rahardjo Adi Sasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 90.

proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu yang menyertai suatu pembangunan yang tak terkoordinasikan dan tak terencana.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut.³²

- 1) Ketidakseimbangan pendapatan, dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi menjadi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.
- 2) Perubahan struktur perekonomian, dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (persen) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah

³² *Ibid.*, 91

harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

- 3) Pertumbuhan kesempatan kerja, masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).
- 4) Produk Domestik Regional Bruto, untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan PDRB. Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.³³

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.³⁴

³³ BPS, "PDRB Tahun 2010," in *Katalog BPS* (Lampung, 2010), 68.

³⁴ Agnes L Ch Laian dan Jacline I. Sumual. Himawan Yudistira Dama, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi diseluruh wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut ³⁵

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan itu tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dapat mendorong proses pembangunan akan tetapi, hal tersebut dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

Di Kota Manado (Tahun 2005-2014),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016).

³⁵ Eka Pratiwi Lumbantoruan, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi),” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2015).

4. Faktor Budaya

Faktor Budaya mempunyai suatu fungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi juga dapat menjadi hambatan bagi pembangunan.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan dibutuhkan manusia untuk memperoleh dan mengelola sumber daya alam (SDA) dan dapat meningkatkan kualitas IPM.

Kemudian menurut Todaro, Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu:

1) Akumulasi Modal³⁶

Akumulasi modal merupakan gabungan dari semua jenis investasi baru yang di dalamnya ada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia yang kemudian digabung dengan pendapatan di masa sekarang untuk digunakan demi memperbesar output pada masa yang akan datang.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan erat dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom adalah faktor terpenting dalam terjadinya

³⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 1994), 130.

pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

d. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) perkapita. Sedangkan dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia).³⁷

Dari kedua definisi pertumbuhan di atas, kita dapat melihat perbedaan mendasar antara pandangan ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi Islam. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari output yang dihasilkan, yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional, ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu,

³⁷ Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional."... 3.

ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).³⁸

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material didunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.³⁹

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.¹² Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”.

Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini

³⁸ Ibid, 4.

³⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 237.

mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

2. Tinjauan Tentang *Human Capital*

a. Teori Human Capital

Menurut Aloysius sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan sangat

menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. *Human Capital* (modal manusia) sama halnya dengan istilah modal insani.

Menurut Todaro, modal insani atau modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang, mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi seringkali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan. Investasi modal manusia pada dasarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan rate of return (manfaat) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisis biaya terlebih dahulu.⁴⁰

Human Capital adalah kata benda “noun” yang diartikan sebagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau penduduk, dipandang dalam bentuk nilai individu atau biaya untuk sebuah organisasi atau negara. Bellante tahun 1983 menyatakan human capital adalah dana atau pengeluaran individu yang diinvestasikan dalam stok tenaga penghasilnya atau disebut dengan earning power.

Menurut Ehrenberg, ada tiga katagori biaya dalam human capital : pertama, pengeluaran yang langsung dialokasikan untuk keperluan sekolah; kedua, pendapatan yang hilang (forgone earning) adalah kesempatan untuk memperoleh uang dari suatu pekerjaan tetapi tidak dapat dilakukan karena waktunya dialokasikan untuk sekolah; ketiga, penurunan fisik karena belajar sering mengalami kesulitan dan membosankan. Pengertian lainnya menyatakan human capital adalah Kesehatan, pengetahuan, motivasi dan keahlian, pencapaian yang dihargai sebagai sebuah akhir dari diri individu. Sehingga human capital dapat dinyatakan sebagai Kesehatan, pengetahuan keterampilan dan kemauan seseorang yang dapat

⁴⁰ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan.....*, 2.

digunakan untuk menghasilkan kualitas kerja profesional.⁴¹

Menurut Malhotra dan Bontis, human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugasnya akan memberikan Sustainable Revenue di masa yang akan datang bagi suatu perusahaan tersebut.⁴²

Human capital merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam perusahaan setiap hari, melalui motivasi, komitmen, kompetensi, serta efektivitas kerja tim, nilai tambah yang dapat dikontribusikan oleh pekerja berupa: pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa human capital merupakan segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya, seperti Kesehatan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan kualitas kerja profesional sehingga dapat menciptakan nilai bagi individu atau organisasi untuk mencapai tujuan.⁴³

b. Konsep Human Capital

Menurut Becker pendidikan yang diterima di sekolah, pelatihan komputer, belanja kesehatan, pendidikan

⁴¹ Muhardi & Sundaya, "Preferensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Human Apital Melalui Program Pasasarjana," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (n.d.), 51.

⁴² Dyna Rachmawati Martina Dwi Puji Astri Ongkorahardjo, Antonius Susanto, "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10, no. 1 (2008).

⁴³ Gary S Becker, *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education* (Chicago: University of Chicago, 1993).

yang baik dan tepat waktu, serta kejujuran juga merupakan modal. Kondisi ini dapat dilihat bahwa seseorang itu akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatan dan kesehatan serta dapat menjamin kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pakar ekonomi telah bersepakat untuk memberi lebih memperhatikan biaya atas pendidikan, pelatihan dan kesehatan yang merupakan investasi penting untuk modal manusia. Ia dikatakan modal manusia adalah karena manusia tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, keterampilan dan kesehatan yang tidak ternilai dari uang dan asset fisik.⁴⁴

Pemanfaatan sumber daya alam sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya. Menurut Aloysius sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.⁴⁵ Human Capital Investment atau investasi modal manusia sama halnya dengan istilah modal insani. Menurut Todaro, modal insani atau modal manusia adalah investasi produktif terhadap orang-orang, mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan dan lokasi seringkali dihasilkan dari pengeluaran di bidang pendidikan, program pelatihan dalam pekerjaan, dan perawatan kesehatan. Investasi modal manusia pada dasarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan rate of return (manfaat) dari investasi

Human capital adalah modal yang berbeda dengan modal yang lain karena sekolah, kursus, biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan, kuliah juga merupakan modal yang memperbaiki kesehatan, meningkatkan

⁴⁴ J. Mincer, "Investment In Human Capital and Personal Income Distribution," *Jurnal of Poliyical Economy* 66, no. 4 (1958).

⁴⁵ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 25.

penghasilan, atau menambah apresiasi (penghargaan) terhadap seseorang selama hidupnya. Namun modal ini tidak dapat dipisahkan dari pemiliknya seperti modal fisik yang lain.⁴⁶

c. Indikator Human Capital

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas *Human Capital Investment*, antara lain: IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, variabel human capital investment diukur berdasarkan IPM.⁴⁷

d. Hubungan *Human Capital* dengan Pertumbuhan Ekonomi

Human capital mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi. HC akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat mengembangkan perekonomian melalui pengetahuan dan keahlian seseorang. Setiap orang tidak memiliki set keahlian pengetahuan yang sama yang dapat diperbaiki dengan menginvestasikan pendidikan seseorang. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ini dapat diukur menggunakan persentase GDP riil di sebuah negara.

Pengaruh HC dengan pertumbuhan ekonomi dapat secara langsung. Hubungan ini diukur dengan seberapa besar investasi setiap negara dalam Pendidikan warganegara. Contohnya banyak pemerintah yang menawarkan kesempatan pendidikan lebih tinggi kepada warganegaranya tanpa biaya. Pemerintah ini telah menyadari bahwa meningkatkan pengetahuan adalah

⁴⁶ J. Saputra. S. Muhamad, Nor Fatimah Che Sulaiman, "The Role of Human Capital and Innovation Capacity on Economic Growth in ASEAN-3.," *Jurnal Ekonomi Malaysia* 3, no. 1 (2018).

⁴⁷ Martina Dwi Puji Astri Ongkorahardjo, Antonius Susanto, "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)."

sesuatu yang menguntungkan dan melalui pendidikan akan menolong pengembangan perekonomian, serta akan membawa pada pertumbuhan ekonomi.⁴⁸

e. *Human Capital* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam menegaskan bahwa konsep utama *human capital* adalah bahwa Allah SWT telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan berbagai potensinya. Kesempurnaan ini seyogyanya menjadi modal utama dalam berbagai tujuan. Bentuk manusia sebagai makhluk yang diciptakan secara sempurna dan bentuk paling baik diantara makhluk-makhluk lainnya. Konsep utama ini berdasarkan pada firman Allah SWT QS. At-Tin: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Pengembangan kualitas sumber daya manusia memerlukan intervensi nilai, disamping nilai-nilai yang sudah menyatu secara fitrah sebagai sunnatullah. Intervensi nilai-nilai instrumental terutama melalui pendidikan yang terdiri dari pendidikan fisik, akal maupun hati. Ada beberapa dimensi kualitas manusia perspektif Islam yang menjadi target pengembangan, yaitu: 1. Dimensi keilmuan dan ketaqwaan (Q.S al-Hujurat, ayat 13) 2. Dimensi kepribadian yang mencakup pandangan dan sikap hidup (Q.S. al-Furqan, ayat 63-75).⁴⁹

⁴⁸ Ishak Yussof Sieng, Lai Wei, “Human Capital Accumulation and Economic Growth in Malaysia –Investigating the Long Run Nexus,” *Jurnal Ekonomi Malaysia* 48, no. 1 (2014).

⁴⁹ Ifa Faizah Rohmah and Eti Jumiaty, “Human Capital an Islamic Perspective,” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 2 (2021).

3. Tinjauan Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka

a. Teori Pengangguran

Furqoni, dkk menjelaskan bahwa macam-macam pengangguran berdasarkan jam kerja dapat digolongkan antara lain pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, pengangguran setengah menganggur dan pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terbuka terhadap 100 penduduk yang masuk dalam kategori Angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka sangat erat dengan hubungannya dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan laju pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah Angkatan kerja (penduduk usia kerja) yang kemudian besarnya Angkatan kerja ini dapat menekan ketersediaan lapangan kerja di pasar kerja. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik.

Sedangkan Putong berpendapat bahwa pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD-tamat SMA).

Muslim berpendapat bahwa pengangguran adalah salah satu masalah dalam ketenagakerjaan yang dihadapi Negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran dipengaruhi oleh 27 banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi banyak faktor pula. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang menimbulkan pengangguran karena jumlah angkatan kerja yang meningkat tiap tahunnya.

Yulistiyono, mendefinisikan bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada.

Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai hukum Say dari Jean Baptise Say yang menjelaskan bahwa supply creates its own demand atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak ada dan apabila ada itu tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat.

Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan dan ini akan berlangsung terus. Akan tetapi pada kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu, alasannya karena itu merupakan salah satu asumsi yang di pasar persaingan sempurna sekali pun tidak akan bisa dan tak akan pernah bisa terjadi, karena syaratnya yang tidak mungkin terpenuhi.

b. Jenis Pengangguran

Berdasarkan Cirinya Sehati menyatakan bahwa ada beberapa macam pengangguran berdasarkan cirinya antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup Panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Jenis pengangguran seperti ini banyak sekali kita temukan dalam sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Banyak negara berkembang seringkali di dapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak mengerjakan tanahnya. Disamping itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantaranya waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan dalam pengangguran bermusim.

4) Setengah menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota itu sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang berpindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam dalam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang telah dijelaskan ini digolongkan kedalam setengah penganggur (underemployed).

Yulistiyo menjelaskan pengangguran juga dapat dibedakan menjadi empat macam sebagai berikut:

- 1) Pengangguran terselubung (Disguised Unemployment), adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah Menganggur (Under Unemployment), adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

- 3) Pengangguran Terbuka (Open Unemployment), adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.
- 4) Pengangguran Musiman, adalah pengangguran yang terdapat sektor pertanian dan perikanan. Pengangguran ini terjadi karena perubahan musim yang menyebabkan para tenaga kerja tidak dapat bekerja

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.⁵⁰ Lebih lanjut, pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Jadi, Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Dalam ilmu kependudukan (demografi), pengangguran adalah orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja, sedangkan mereka yang tidak

⁵⁰ Riska Franita and Andes Fuady, "Analisa Pengangguran Di Indonesia, Nusantara," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2019).

mencari kerja maka tidak masuk angkatan kerja. Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan (Raharja dan Manurung, 2004: 329)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah

- 1) Suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.
- 2) Seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.
- 3) Suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.
- 4) Orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja.

c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran menurut Mahdar adalah sebagai berikut.

Pertama, besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.

Kedua, struktur lapangan kerja tidak seimbang. Ketiga, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara

tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Keempat, meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan Kerja Indonesia.

Ketiga, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja disektor modern atau di kantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama. Tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di provinsi atau daerah yang kegiatan industry telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industry atau sektor modern telah berkembang. Sebaliknya angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Apalagi tingkat pendidikan di daerah tersebut rendah. Pada umumnya, mereka yang berpendidikan rendah bersedia bekerja apa saja untuk menopang kehidupan. Bila sektor pertanian kurang dapat menjamin kelangsungan hidup, mereka bersedia berusaha

di kantor informal. Mereka tidak memperdulikan apakah jam kerja panjang atau penghasilan rendah. Bagi mereka yang penting dapat bertahan hidup.

Beberapa akibat yang ditimbulkan pengangguran dibedakan menjadi dua aspek dimana dua aspek tersebut yaitu:

- 1) Dampak terhadap perekonomian Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Dampak negatif tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:
 - a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
 - b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
 - c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan.

Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan kelesuan berkurang. Kegiatan Keuntungan perusahaan yang rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

2) Akibat terhadap individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.
- b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah

d. Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi

Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT (Q.S Ath-thalaq : 7)

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ۖ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ

عُسْرٍ يُسْرًا ۗ

“Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari

apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.” (Q.S Atj-thalaq:7)

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang dapat merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadits yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran”. Namun pada kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.⁵¹

4. Tinjauan Tentang Angkatan Kerja

a. Teori Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utamanya bekerja , dan atau sementara tidak bekerja (pada saat referensi waktu survei), dan atau sedang menganggur (tidak punya pekerjaan).⁵²

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk, penduduk yang bekerja terserap dan tersebar sebagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para tenaga kerja untuk melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan, atau tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari pekerjaan maka lapangan pekerjaan yang belum terisi disebut kesempatan kerja bagi para pencari pekerjaan dan jika kesempatan pekerjaan tersebut telah diisi oleh para pencari pekerjaan maka dapat disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Penduduk dibedakan menjadi dua kelompok

⁵¹ Amsah Hendri Doni, Fifa Alfiona, and Al-Amin Wira Andespa, “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional,” *DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20*, n.d.

⁵² BPS, “PDRB Tahun 2010.”

yaitu penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah yang berumur 15 tahu ke atas, sedangkan penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja ini berdasarkan konsep *The Labour Force concept* yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization (ILO)*.

Terserapnya tenaga kerja yaitu untuk melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh tenaga kerja). Maka yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya angkatan kerja yang mampu diserap oleh lapangan pekerjaan maka jumlah tenaga kerja yang bekerja tergantung dengan permintaan tenaga kerja oleh lapangan pekerjaan yang tersedia.⁵³

b. Angkatan Kerja dalam Presepektif Ekonomi Islam

Memandang arti pentingnya tenaga kerja sebagai faktor produksi, Islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja, dalam surat Al-Jum'ah Ayat 9-10, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagi muji kakamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di mukabumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah

⁵³ Wahyudi, Priyagus, and Erwin Kurniawan A, “Pengaruh Investasi Dan Upah Serta Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20, no. 1 (2023).

Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumuah:9- 10)⁵⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat muslim untuk bekerja. Tetapi yang perlu diketahui bagaimanapun sibuknya selagi bekerja apabila telah terdengar adzan berkumandang maka umat muslim harus segera meninggalkan kegiatan ekonomi dan segera melaksanakan kewajiban sebagai umat islam. Apabila telah ditunaikan kewajiban itu Allah SWT memerintahkan untuk bekerja kembali seperti sebelumnya.⁵⁵

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah sebuah model konseptual mengenai bagaimana seseorang berteori mengenai hubungan-hubungan antara beberapa faktor atau konsep untuk menjawab masalah penelitian.⁵⁶ Adapun kerangka pemikiran dalam pendirian ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *human capital*, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja. Variabel tersebut termasuk variabel independen dan bersama-sama dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen akan diukur dengan alat analisis regresi untuk memperoleh tingkat signifikasinya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Hubungan *human capital* dengan tingkat pengangguran terbuka

Human capital yang diukur dari IPM sebagai ukuran dari dimensi pengetahuan dan kemampuan daya beli sebagai ukuran dari dimensi hidup layak umur panjang dan hidup sehat pendidikan dan hidup layak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi bagi manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi. Bagi para

⁵⁴ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

⁵⁵ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, Dan Tafsir*,..., n.d, 17.

⁵⁶ Zulganef, *Metode Penelitian Social Dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

pekerja pendidikan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan dan mengeksploitasi sumber daya ekonomi modern dan memanipulasi model fisik kamu kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi tercermin dari jumlah permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Konsep dari sebuah *Human Capital* dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam Human Capital berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi.

Sementara itu, Kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktifitas. Rata-rata lama sekolah dapat secara jelas menggambarkan kualitas pendidikan seseorang seperti lulusan SD dengan lulusan Doktor akan memiliki perbedaan kemampuan yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas. Jadi dapat di ketahui jika manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding yang pendidikannya lebih rendah, Jadi untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya.⁵⁷

⁵⁷ M.P Todaro and S Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 11th ed. (Jakarta: Erlangga, 2011).

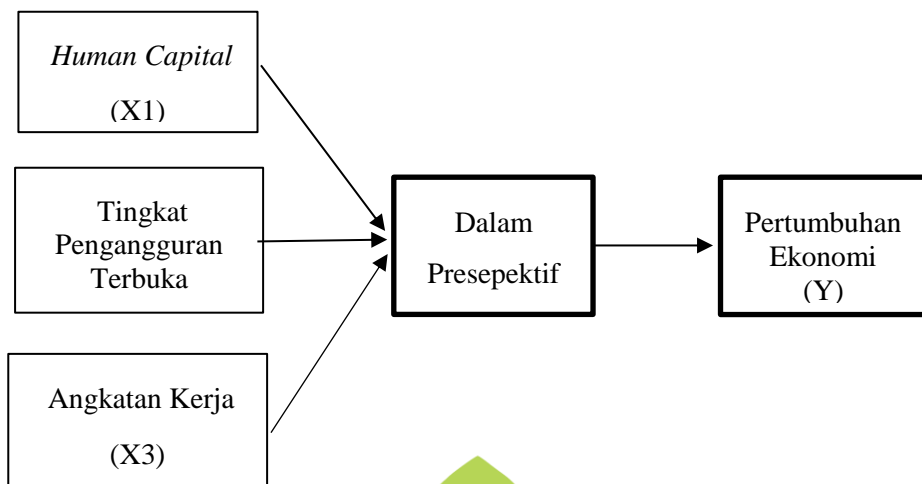
2. Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan angkatan kerja

Tingkat pengangguran terbuka sangat erat dengan hubungannya dengan laju pertumbuhan penduduk. Dengan laju pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah Angkatan kerja (penduduk usia kerja) yang kemudian besarnya Angkatan kerja ini dapat menekan ketersediaan lapangan kerja di pasar kerja. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik.

3. Hubungan antara *Human Capital*, tingkat pengangguran terbuka dan angkatan kerja dengan Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi akan dapat terlaksana dengan baik apabila tingkat pendidikan baik sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran dan akan menghasilkan jumlah dan mutu tenaga kerja baik. Dengan mutu penduduk yang baik maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula. Selain itu juga dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang kemudian menambah kemungkinan untuk dapat lebih banyak lagi memproduksi. Kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi tercermin dari jumlah permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah sehingga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi barang atau jasa sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa antar variable penelitian ini memiliki kesetaraan dengan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel Y, *Human Capital* sebagai variabel X1, tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel X2, dan angkatan kerja sebagai variabel X3. Maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁸

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.⁵⁹

1. Pengaruh *Human Capital* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 64.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Jakarta: Alfabeta, 2019).

Human Capital Investment atau modal manusia mencakup pendidikan, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Sehingga berinvestasi pada modal manusia akan meningkatkan kualitas dan kemampuan tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi barang jasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatihatun Hasanah dimana human capital investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Human Capital* tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia

H1 : *Human Capital* berpengaruh dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.⁶⁰

Selain itu, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh .A. Gede Alit Wiradyatmika dan I Ketut Suidana (2013) dengan judul „Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif

⁶⁰ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan.*, 8.

terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Pengangguran Terbuka berpengaruh Positif dan signifikansi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Indonesia

H2 : Pengangguran Terbuka berpengaruh Positif dan signifikansi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Indonesia

3. Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka akan semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan sehingga berimbas terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kristovel Prok dimana angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶¹

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Angkatan kerja tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia

H3 : Angkatan kerja berpengaruh dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia

⁶¹ Kristovel Prok, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah" 2001-2013," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2013).

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arifin, Zainal, Junita Herliani, and Hamdani. *Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Assa, Adrie Frans, and Chandra Suwondo. *Human Capital Management Strategi & Implementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Becker, Gary S. *Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago, 1993.
- BPS. *Keadaan Angkatan Kerja Lampung 2012*. Lampung, 2012.
- . “PDRB Tahun 2010.” In *Katalog BPS*. Lampung, 2010.
- Caraka, Rezzy Eko, and Hasbi Yasin. , *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Hadikusumo, Sumitro Djojo. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor, 1994.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Etika Dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami*. Bandung: Mizan, 1991.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Sadeq, A.H.M. *Islamic Economics Some Selected Issues*. Lahore-Pakistan: Islamic Publications (PVI) Ltd, 1989.
- Sasmita, Rahardjo Adi. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Solihin, Agus Iman. *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan : Pentingnya Peran Pemerintah*. Jakarta: Mini Economica, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, Dan Tafsir*.
- T.H Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Reginal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Todaro, M.P, and S Smith. *Pembangunan Ekonomi*. 11th ed. Jakarta: Erlangga, 2011.

Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis; Teori Dan Praktik, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Zulganef. *Metode Penelitian Social Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Jurnal

Abdullah, Hayat. "Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital Dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Bina Praja* 6, no. 2 (2014).

Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional." *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 7 (2012).

Adriani, Evi. "Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)." *Jurnal Manajemen dan Sains* 4, no. 1 (2019).

Franita, Riska, and Andes Fuady. "Analisa Pengangguran Di Indonesia, Nusantara." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2019).

Hartati, Yuniar Sri. "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Jayapura." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8, no. 1 (2017).

Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Laian dan Jacline I. Sumual. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016).

Jojo, Abel Gandhy, Endang Sari Simanullang G, and Ana Frasiya. "Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial* 3, no. 1 (2020).

Lumbantoruan, Eka Pratiwi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2015).

Martina Dwi Puji Astri Ongkorahardjo, Antonius Susanto, Dyna Rachmawati. "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10, no. 1 (2008).

Maulana, Ridwan. "Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah." *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 2 (2015).

Mincer, J. "Invesment In Human Capital and Personal Income Distribution." *Jurnal of Poliyical Economy* 66, no. 4 (1958).

Normasyhuri, K., Habibi, A., & Anggraeni, E. "Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomikawan* 21, no. 2 (2021): 229–233.

Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 467–477.

Prok, Kristovel. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah" 2001-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2013).

Rohmah, Ifa Faizah, and Eti Jumiati. "Human Capital an Islamic Perspective." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 2 (2021).

S. Muhamad, Nor Fatimah Che Sulaiman, J. Saputra. "The Role of Human Capital and Innovation Capacity on Economic Growth in ASEAN-3." *Jurnal Ekonomi Malaysia* 3, no. 1 (2018).

Sieng, Lai Wei, Ishak Yussof. "Human Capital Accumulation and Economic Growth in Malaysia –Investigating the Long Run Nexus." *Jurnal Ekonomi Malaysia* 48, no. 1 (2014).

Sisnita, A, and N Prawoto. "Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). , 1(1), 1-7.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 1 (2017): 1–7.

Sundaya, Muhardi &. “Preferensi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Human Apital Melalui Program Pasasarjana.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (n.d.).

Syaifuddin, Adi Bhakti, and Rahma Nurjanah. “Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jambi.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, no. 1 (2017).

Wahyudi, Priyagus, and Erwin Kurniawan A. “Pengaruh Investasi Dan Upah Serta Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20, no. 1 (2023).

Wira, Anis Carwa, Alam Syamsu Hadiman, and Sri Astuty. “, ‘The Effect Of Human Capital, Economic Growth And Regional Minimum Wages (Umr) On Unemployment In Makassar City’ ,(2015)” (n.d.).

Yuliani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Di Kota Samarinda.” *Jurnal PENA: Penelitian dan Penalaran* 3, no. 2 (2017).

Skripsi/Thesis

Rani, Endah Puspita. “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja Dan ICOR Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di D.I.Y Periode 2000-2013: Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kali, 2013.

Website

Doni, Amsah Hendri, Fifa Alfiona, and Al-Amin Wira Andespa. “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional.” *DOI Artikel: doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20*, n.d.

Ekonomi, Macro. “Potret Kondisi Human Capital Di Indonesia
Permasalahan Dan Tantangan.”
<https://Macroeconomicdashboard.Feb.Ugm.Ac.Id/>.

